

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

**PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi Kasus: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Rw. 26 Kelurahan Baktijaya Kec.
Sukmajaya Kota Depok)

Dewi Sekar Arum, Kumba Digdowiseiso

Universitas Nasional

ARTICLE INFO

Keywords:

*Family Hope Program (PKH),
Community Welfare*

Kata Kunci:

Program Keluarga Harapan,
Kesejahteraan Masyarakat

Corresponding author:

Kumba Digdowiseiso

kumba.digdo@civitas.unas.ac.id

Abstract. *The research aims to examine the effect of providing assistance with the Hope Family Program (PKH) on community welfare. The research was conducted at Community RW.26 Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya, Depok City Which received assistance from the Family Hope Program (PKH). The research method used is quantitative methods with a sampling Technique of the number of informants 17 beneficiary families of the family hope program assistance. Data Collection techniques used by observation, interviews and documentation. The data analysis Technique is using simple linear regression method. The result showed that PKH implementation had an effect on people's welfare*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh pemberian bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan pada Masyarakat RW. 26 Kelurahan Baktijaya Kec. Sukmajaya Kota Depok yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dengan Teknik Sampling Jumlah Informan 17 orang keluarga penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH Berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa agar tercapainya masyarakat yang adil dan Makmur dan terbebas dari belenggu kemiskinan. Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, tertuanh amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bansa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi fan keadilan social.

Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji. Kemiskinan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintahan daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (multiplier effects) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Kompleksitas persoalan kemiskinan membutuhkan upaya penangulangan yang utuh dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu dan terorganisir secara baik. Banyak pendapat dan asumsi yang lebih mirip mengatakan bahwa kemiskinan itu dipicu oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan. Namun jika ditelusuri lebih jauh, ada faktor-faktor lain yang mengakibatkan program-program pengentasan kemiskinan. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari aspek manajemen program yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut Huraerah (2006:2) kebijakan pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan terlihat telah mengalami beberapa kekeliruan paradigmatic, antara lain Pertama, masih berorientasi pada aspek ekonomi dari pada aspek multidimensional. Penanggulangan kemiskinan dengan fokus perhatian pada aspek ekonomi terbukti mengalami kegagalan, karena pengentasan kemiskinan yang direduksi dalam soal-soal ekonomi tidak akan mewakili persoalan kemiskinan yang sebenarnya. Kedua, lebih bernuansa kemurahan hati dari pada produktivitas, padahal program penanggulangan kemiskinanseharusnya diarahkan supaya mereka menjadi produktif. Ketiga, memposisikan masyarakat miskin sebagai objek dari pada subjek. Keempat, pemerintah masih sebagai penguasa dari pada fasilitator. Menangani kesejahteraan masyarakat merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang kompleks dan memerlukan penanganan terpadu secara berkelanjutan. Menurut Bappenas (2018) salah satu strategi pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan meluncurkan berbagai program dan stimulus salah satu diantaranya program perlindungan social melalui program keluarga harapan (PKH) melalui UUNo. 40 Tahun 2004 tentang jaminan social yang ditindaklanjuti dengan perpres nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulanagan kemiskinan.

Program keluarga harapan (PHK) adalah bantuan tunai bersyarat yang dijalankan di Indonesia sejak tahun 2007 Dengan harapan dapat menekan angka kemiskinan di Indonesia. PKH hanya dapat diberikan kepada masyarakat miskin yang memiliki anak sekolah, balita, ibu hamil, lansia dan disabilitas. Makna dari bantuan social bukan hanya semata memutus rantai kemiskinan namun memberdayakan masyarakat miskin untuk menciptakan kemandirian. Porgram PKH mendapatkan apresiasi positifdari beberapa penelitian yang dilakukan.

Sesuai arahan Presiden RI, bahwa setiap bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non- tunai dan menggunakan sistem perbankan untuk kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi

penyimpangan. Penggunaan sistem perbankan tersebut dengan memanfaatkan keuangan digital yang dimaksudkan untuk mendukung perilaku produktif dan memperluas inklusi keuangan. Kelompok masyarakat miskin akan mendapatkan electronic voucher (e-voucher) dalam bentuk kartu, dan dapat membeli beras sesuai dengan kualitas yang diinginkan dan dapat dikombinasikan untuk pembelian bahan pangan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat ditemukan identifikasi masalah yakni adanya pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat khususnya di RW. 26 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Dalam pengerjaan peneliti mencoba menjelaskan rumusan permasalahan yang diantaranya adalah apakah terdapat pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di RW. 26 Kel. Baktijaya Kec Sukmajaya Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di RW. 26 Kel. Baktijaya Kec SUkmajaya Kota Depok.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Keluarga Harapan (PKH)

Chambers sebagaimana dikutip oleh Soetomo (2006:285) menyatakan bahwa kondisi kemiskinan yang dialami suatu masyarakat seringkali telah berkembang dan bertali-temali dengan berbagai faktor lain yang membentuk jaringan kemiskinan, dimana dalam proses berikutnya dapat memperteguh kondisi kemiskinan itu sendiri. Faktor-faktor yang diidentifikasi membentuk jaringan atau perangkat kemiskinan tersebut adalah: kelemahan fisik, isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan. Faktor kelemahan fisik dapat disebabkan karena kondisi kesehatan dan faktor gizi buruk, sehingga dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang rendah. Faktor isolasi terkait dengan lingkup jaringan interaksi sosial yang terbatas, serta akses terhadap informasi, peluang ekonomi dan fasilitas pelayanan yang terbatas pula. Faktor kerentanan terkait dengan tingkat kemampuan yang rendah dalam menghadapi kebutuhan dan persoalan yang mendadak. Faktor ketidakberdayaan terkait dengan akses dalam pengambilan keputusan, akses terhadap penguasaan sumber daya dan posisi tawar (bargaining position). Selama ini persoalan kemiskinan salah satu permasalahan yaitu masih rendahnya sumberdaya manusia, yang mengakibatkan rendahnya daya saing dalam merebut peluang kerja. Sehingga, hal itu menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya sumberdaya manusia ini dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah. Berdasarkan grafik Pendidikan.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yang diselenggarakan oleh kementerian Sosial RI melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan (PKH) di gulirkan untuk merespons permasalahan yang ada, seperti yang terdapat di Kecamatan Mojosari. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk ikut berperan serta terhadap program PKH yang nantinya akan memberikan dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan yang selama ini menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM). Dan disadari sepenuhnya bahwa PKH ini dilakukan melalui pendekatan kesejahteraan bagi keluarga miskin dengan cara memberikan bantuan tunai langsung kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM)

dengan persyaratan yang telah ditentukan. Namun demikian tetaplah harus dipahami bahwa proses pengentasan kemiskinan melalui PKH ini bukanlah sebuah proses yang mudah, melainkan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan baik (political will), baik dari pemerintah (sebagai unsur pendukung) maupun dari komponen masyarakat terutama masyarakat miskin. Sebab belajar dari pengalaman berbagai program penanggulangan pengentasan kemiskinan yang selama ini ada yang bersifat parsial, kenyataannya sering menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, karena penanggulangan kemiskinan yang ada saat ini hanya bersifat jangka pendek, tidak meningkatkan kualitas manusia, seharusnya program-program yang diberikan kepada masyarakat haruslah program yang meningkatkan kualitas manusia seperti memperbaiki pendidikan dan kesehatan, karena untuk keluar dari lingkaran kemiskinan jalan satu-satunya dapat diwujudkan jika masyarakat itu sehat dan cerdas. Dengan masyarakat sehat dan pintar masyarakat itu dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara mereka sendiri.

Pelaksanaan PKH secara berkesinambungan setidaknya hingga tahun 2015 diharapkan dapat mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium/ Millenium Development Goals (MDGs). (Buku Pedoman Umum PKH, 2008:18). Setidaknya terdapat 5 komponen MDGs secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu :

1. Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan.
2. Pendidikan dasar.
3. Kesetaraan gender.
4. Pengurangan angka kematian bayi dan balita.
5. Pengurangan kematian ibu melahirkan.

Tahun 2007 merupakan tahap awal pengembangan program atau tahap uji coba di 7 (tujuh) Provinsi dengan jumlah sasaran program sebanyak 387.928 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Ketujuh Provinsi itu adalah: Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur, sedangkan pada tahun 2008 ditambah sebanyak 6 (enam) Provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Banten, DI Yogyakarta, Kalimantan Selatan dan Sumatera Utara dengan RTSM sebanyak 244.121 (Buku Pedoman Umum PKH, 2008:12). Program Keluarga Harapan (PKH) juga di perkuat dengan adanya Undang-Undang yang mendukung adanya Program Keluarga Harapan yaitu: Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara RI Nomor 3039), Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Inpres Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran tentang Penyempurnaan Program Keluarga Harapan, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

Dalam mendukung penyaluran bantuan pangan non tunai secara luas maka dipandang perlu melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan konsepnya. Penurunan tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan pada periode tahun 2011-2014 lebih cepat dibanding perkotaan. Namun dalam dua tahun terakhir, penurunan tingkat kemiskinan di perdesaan jauh lebih lambat daripada penurunan kemiskinan di perkotaan. Permasalahan yang menjadi faktor penyebab antara lain (1) pelaksanaan berbagai bantuan yang dilaksanakan secara parsial dan ketidaktepatan sasaran penerima program sehingga berdampak pada

bantuan kurang efektif dalam meringankan beban masyarakat miskin dan rentan (2) belum optimalnya sosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga berpengaruh terhadap kesiapan KPM dalam pelaksanaan program BPNT serta (3) kurangnya dukungan dari Pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan penyaluran program BPNT melalui e-Warong.

Penelitian Terdahulu

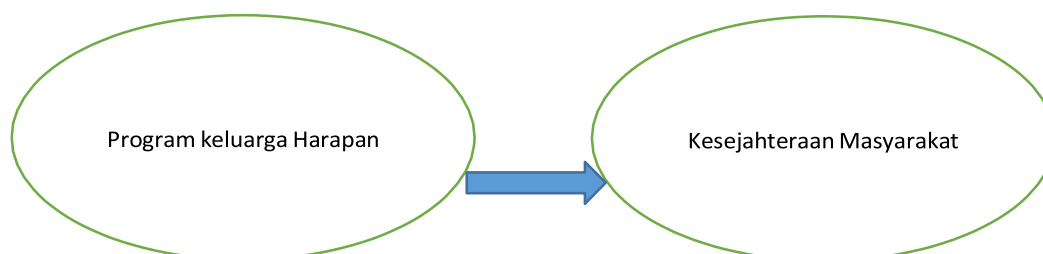
Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan program keluarga harapan oleh Apando Ekardo, Firdaus dan Nilda Elfemi yang berjudul efektivitas program keluarga harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Nagara Lagan Hilir kapupaten pesisir selatan disimpulkan bahwa tujuanptogram keluarga harapan di Nagara lagan hilir punggasan sudah tercapai jika dilihat dari segi bidang Pendidikan dan kesehatan. Jika dilihat di bidang Pendidikan minat anak-anak RTSM sudah tinggi untuk sekolah karena pakaian dan semua perlengkapan sekolah sudah memadai jika dibandingkandengan tahun sebelumnya yang belum mendapatkan PKH.

Satrio Widiyanto dalam artikel yang dipublikasikan pada harian Pikiran Rakyat tanggal 14 November 2014 berjudul Sukses Menekan Kemiskinan, Belasan Negara Pelajari Program KeluargaHarapan Indonesia, menyatakan bahwa PKH atau Conditional Cash Transfer (CCT), sebagai penanggulangan kemiskinan dengan adanya tim yang sangat solid dalam menjalankan program ini.Selain itu, CCT ini mendapatkan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah. Salah satu keberhasilan PKH adalah dengan adanya kontrol dan bimbingan yang ketat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang dilakukan oleh pendamping PKH dan Peksos Supervisor.

Kerangka Analisis

Berdasarkan kerangka teori yang ada, maka gambar geometri dari kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1 : Kerangka Analisis



METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah, melalui prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian hendaknya

dilakukan dengan cermat dan teliti, agar hasil yang diperoleh tepat dalam penelitian kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan seksama dalam menentukan jenis data, sumber data, cara mengumpulkan data, tujuan penelitian dan teknik analisis data. Ada 3 (tiga) persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian menurut Arikunto (2006:20) yaitu : “Sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. (1) Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (2) Berencana artinya direncanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah sebelumnya. (3) Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip memperoleh ilmu pengetahuan”

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode penelitian kuantitatif dan diperkuat dengan analisis peneliti melalui observasi, wawancara dan pemberian angket/questioner sebagai pelengkap dari data kuantitatif. Lokasi penelitian di RW. 26 Kelurahan Baktijaya Kec Sukajaya Kota Depok, Penelitian ingin melihat pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dilingkungan RW. 26 Kelurahan Baktijaya Kec Sukajaya Kota Depok.

Menurut Sugiyono (2014, hal. 38), objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan Warga RW. 26 yang mendapatkan bantuan Program keluarga Harapan sebagai objek penelitian dengan Program Keluarga Harapan sebagai variabel bebas atau independent variable, serta Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat atau dependent variable. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survey explanatory. Menurut Sugiyono (2014, hal. 41), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Pengambilan sampel jenuh dilakukan karena jumlah anggota populasi relatif kecil. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 responden yang merupakan warga Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya RW. 26 Kota Depok yang menerima bantuan program keluarga harapan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner. Setiap alternatif jawaban dalam kuesioner tersebut diberikan bobot nilai. Dalam hal ini, pengujian akan menggunakan “skala likert” yang diuraikan dalam table berikut

Tabel 1: Skala Likert

Kategori Jawaban	Pengukuran
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

HASIL PENGUJIAN INSTRUMEN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Bantuan PKH diberikan ke beberapa masyarakat dengan persyaratan khusus yaitu seperti keluarga miskin dan memiliki komponen anak sekolah/balita/ ibu hamil/ lansia dan Disabilitas. Nominal yang diterima dari setiap komponen sebagai berikut : SD Rp. 225.000 per tiga bulan SMP Rp. 325.000 per tiga bulan, SMA Rp. 500.000 Balita/Ibu Hamil/ lansia/ Disabilitas Rp. 600.000 pertiga bulan.

Bagi anak sekolah wajib memiliki kehadiran sekolah 100 % kecuali sakit, kemudian melengkapi dokumen raport sekolah, Balita/ ibu hamil/ disabilitas harus ke posyandu/ puskesmas setiap bulannya untuk cek kesehatan dan imunisasi dan dokumen yang diperlukan yaitu buku KIA, untuk lansia wajib ke poswindu dan cek kesehatan setiap bulannya. Jika syarat dan dokumen tidak terpenuhi maka penerima bantuan PKH mendapatkan sanksi penangguhan bantuan dapat berupa ditunda/ ditahan sampai penerima PKH memenuhi syarat dan komitmen. Kemudian penerima PKH harus hadir setiap satu bulan sekali untuk pertemuan peningkatan kemampuan keluarga. Pertemuan peningkatan kemampuan keluarga merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan pola pikir keluarga penerima manfaat PKH, kemudian dapat memahami mengenai pentingnya Kesehatan, Pendidikan, perlindungan anak dan lain sebagainya.

Tabel 2: Profil Responden

No	Nama Penerima PKH	Jumlah Anak	Kategori Penerima Bantuan	Bulan Penerima Bantuan Oktober 2020 (Rp)
1	Rachmawati	Anak 2 Orang	SMK 1 Orang, SD 1 Orang	600.000
2	Suciati	Anak 3 Orang	SMK 1 Orang, SD 2 Orang	800.000
3	Yuliana	Anak 2 Orang	SMK 1 Orang, SD 1 Orang	750.000
4	Latipah	Anak 4 Orang	SMP 1 Orang, SD 1 Orang, Balita 1 Orang	1.350.000
5	Lia Marwiyah	Anak 2 Orang	Balita 2 Orang	750.000
6	Maemunah	Anak 2 Orang	SMK 1 Orang, SMP 1 Orang	700.000
7	Atih	Anak 1 Orang	SMK 1 Orang	500.000

8	Rohayati	Anak 2 Orang	SMP 1 Orang, SD 1 Orang	500.000
9	Maryanah	Anak 1 Orang	SMK 1 Orang	500.000
10	Romlah	Anak 4 Orang	SMP 1 Orang, SD 2 Orang, Balita 1 Orang	1.500.000
11	Dasem	Anak 2 Orang	SD 2 Orang	450.000
12	Yuli	Anak 1 Orang	SD 1 Orang	225.000
13	Sukartini	Anak 1 Orang	SMK 1 Orang	500.000
14	Saniati	Anak 3 Orang	SMA 1 Orang, SMP 2 Or	1.000.000
15	Fatimah	Anak 2 Orang	SMK 1 Orang, SD 1 Oran	700.000
16	Nuriati	Anak 2 Orang	SMP 1 Orang, SD 1 Oran	600.000
17	Siti Masitoh	Anak 1 Orang	SMK 1 Orang	500.000

Analisis Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut Bawono (2006: 69) jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut. Di bawah ini adalah tabel hasil uji validitas.

Tabel 3: Ringkasan Hasil Uji Validitas Variable Program Keluarga Harapan

No	Item Pertanyaan	Total Score Correlation	Keterangan
Peran Pendamping			
1	Peran Pendamping aktif melakukan pertemuan dengan RTSM	0.543*	Valid

2	Para Pendamping selalu bersedia mendengar aduan dari RTSM dan memberikan pengarahannya	0.668**	Valid
Pendataan			
3	Verifikasi data dilakukan secara rutin	0.654**	Valid
4	Pemutakhiran data dilakukan secara rutin	0.543*	Valid
Penyaluran Bantuan			
5	Anda memperoleh bantuan PKH tepat waktu	0.668**	Valid
6	Jumlah bantuan yang anda terima sesuai komposisi keluarga anda	0.975**	Valid
Kemudahan dalam akses pelayanan dasar			
7	Anda mendapat kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan	0.975**	Valid
8	Anda mendapat kemudahan dalam mengakses layanan Pendidikan	0.975**	Valid
9	Anda dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan dan Pendidikan dengan sebaik-baiknya	0.668**	Valid
Perubahan Pola Pikir RTSM			
10	Dengan adanya PKH anda semakin sadar akan pentingnya Pendidikan	0.975**	Valid
11	Dengan adanya PKH anda semakin sadar akan pentingnya kesehatan	0.668**	Valid

Tabel 4: Ringkasan Hasil Uji Validitas Variable Kesejahteraan Masyarakat

No	Item Pertanyaan	Total Score Correlation	Keterangan
Pemenuhan Kebutuhan Pokok			
1	Kondisi makanan sehari-hari anda beserta keluarga sudah cukup	0.616**	Valid

2	Anda dan Anggota keluarga masing-masing memiliki pakaian berbeda dirumah, bekerja dan sekolah	0.501*	Valid
3	Anda memiliki tempat tinggal yang layak	0.438*	Valid
Kesehatan			
4	Bantuan PKH dapat membantu anda memenuhi kebutuhan gizi	0.624**	Valid
5	Jika anda/ anak anda sakit, anda tidak memiliki kendala untuk berobat ke rumah sakit	0.551*	Valid
6	Anda semakin rajin memeriksakan diri dan anak anda ke pos pelayanan kesehatan	0.562*	Valid
Pendidikan			
7	Dengan adanya bantuan PKH, anda dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak anda	0.501*	Valid
8	Pendidikan dasar anak anda terpenyelesaian (tidak putus sekolah/bekerja)	0.551*	Valid
9	Dengan adanya bantuan PKH, anak anda semakin rajin bersekolah	0.624**	Valid

Dari data output di atas, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi pertanyaan 1 (satu) sampai dengan 17 (Tujuh Belas) menunjukkan r hitung $>$ r tabel (0,482). Hal ini menunjukkan bahwa pada Pertanyaan :

1. Program Keluarga Harapan (PKH) semua butir valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian
2. Kesejahteraan Masyarakat semua butir valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Menurut Nunnally dalam Bawono (2006: 68) suatu variable dikatakan reliable jika Cronbach Alpha $>$ 0,60. Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliable untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Nilai Cronbach	Keterangan
Program Keluarga Harapan	0.765	Reliable
Kesejahteraan Masyarakat	0.732	Reliable

Berdasarkan tabel II.3.1 di atas, nilai Cronbach Alpha untuk variabel Program Keluarga Harapan $0.765 < 0.60$ Hal ini menunjukkan bahwa variable yang digunakan dalam penelitian ini Cukup reliable dan Untuk Variabel Kesejahteraan Masyarakat $0.732 > 0.60$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliable untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana adalah $H_0 =$ tidak ada pengaruh Program keluarga Harapan (x) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). $H_1 =$ Ada pengaruh Program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Untuk melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t Tabel

Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.463	8.647		2.482	.025
	Program Keluarga Harapan	.369	.191	.447	1.936	.072

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan Uji T. dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t table maka ada pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat
2. Sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t table maka tidak ada pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 1,936. Karena nilai t Hitung $>$ dari nilai T Tabel 2.131, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, Artinya program keluarga harapan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Secara umum rumus persamaan regresi liner sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada table coefficient. $a =$ angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 21.463. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada program keluarga harapan (x) maka nilai konsisten kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 21.463.

b=angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.369. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % program keluarga harapan (x), maka kesejahteraan masyarakat (y) akan meningkat sebesar 0.369. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa program keluarga harapan (x) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 21.463 + 0.369 X$.

Uji Normalitas

Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Program KeluargaHar	.35917		.000	.52517		.000

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Significant (p) pada uji kolmogorov-Smirnov adalah 0,00 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas berdistribusi normal, nilai Sig (p) pada Uji Shapiro-Wilk adalah 0.000 ($p > 0.05$), sehingga uji normalitas berdistribusi normal

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of Estimate
1	.447 ^a	.200	.147	1.993

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan

Berdasarkan table Output spss model summary diatas, diketahui nilai koefisiensi determinasi adalah sebesar 0.200 atau sama dengan 20%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable x berpengaruh terhadap variable y sebesar 20% sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh variable lain diluar variable yang tidak diteliti.

Uji F

Sum of Model	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.888	1	14.888	3.748	.072 ^b
Residual	59.583	15	3.972		
Total	74.471	16			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan

Nilai F hitung pada spss terlihat $3.748 < 4.49$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable x terhadap variable Y.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah: 1) Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia diatas 26 tahun, berstatus menikah, berpendidikan tamat SD, menekuni pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dengan pendapatan keluarga rata-rata Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 Per Bulan serta rata-rata pengeluaran keluarga Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 perbulan. 2) terkait program keluarga Harapan, mayoritas masyarakat KPM (Kondisi Penerima Manfaat) mengetahui mengenai program tersebut yang diselenggarakan oleh kementerian social. 3) Program keluarga Harapan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terutama pada aspek Pendidikan. Sehingga yang putus sekolah bisa bersekolah kembali. 4) Untuk jangka pendek belum terlihat secara signifikan untuk pada KPM PKH dikarenakan bantuan berupa investasi sumber daya manusia usia SD, SMP dan SMA Sederajat. 5) Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan PKH dikarenakan data PKH yang sudah berjalan berasal dari data lama sehingga untuk masyarakat miskin baru tidak terakomodir. 6) Pemahaman masyarakat mengenai PKH masih sebatas pada bantuan yang diterima bukan tentang hakikat program secara keseluruhan yang bantuan tersebut tidak dapat diberikan secara terus menerus. Diketahui bahwa dalam pengolahan data menggunakan metode regresi linear sederhana bahwa pendapatan orang tua berpengaruh sebesar 58,4% terhadap pendidikan anak.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi pertanyaan 1 (satu) sampai dengan 17 (Tujuh Belas) menunjukkan r hitung $> r$ tabel (0,482). Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) semua butir valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian dan Kesejahteraan Masyarakat semua butir valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel II.3.1 di atas, nilai Cronbach Alpha untuk variabel Program Keluarga Harapan $0.765 < 0.60$ Hal ini menunjukkan bahwa variable yang digunakan dalam penelitian ini Cukup reliable dan Untuk Variabel Kesejahteraan Masyarakat $0.732 > 0.60$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliable untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan Uji T di atas diketahui nilai t hitung sebesar 1,936. Karena nilai t Hitung $>$ dari nilai T Tabel 2.131, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, Artinya program keluarga harapan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat..

Berdasarkan Uji Normalitas nilai Significant (p) pada uji kolmogorov-Smirnov adalah 0,00 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas berdistribusi normal, nilai Sig (p) pada Uji Shapiro-Wilk adalah 0.000 ($p > 0.05$), sehingga uji normalitas berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Koefisien determinasi pada table Output spss model summary diatas, diketahui nilai koefisiensi determinasi adalah sebesar 0.200 atau sama dengan 20%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable x berpengaruh terhadap variable y sebesar 20% sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh variable lain diluar variable yang tidak diteliti.

Berdasarkan Uji F pada Nilai F hitung pada spss terlihat $3.748 < 4.49$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable x terhadap variable Y. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan tentang pengaruh Program

Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat khususnya RW. 26 Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukamajaya Kota Depok, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh secara positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Purwanto Slamet. Sumartono. M. Makmur. 2013. Implementasi Kebijakan Program keluarga harapan (PKH) Dalam memutus rantai kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto). *Vol. 16 No. 2. Mojokerto: Proram Magister Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.*
- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Beni, Sabinus, Blasius Manggu. 2019. Efektivitas program keluarga harapan dalam penanggulangan kemiskinan di perbatasan. Bengkayang. Kalimantan Barat: Program Studi kewirausahaan, Sekolah tinggi ilmu manajemen shanti buana.
- Ekardo, A., Firdaus & Elfemi, N. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan atau Program Penanggulangan Kemiskinan. *Mamangan Vol.3 No.1, Januari-Juni 2014. Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang.*
- Hendri. Isnaini. 2014. Evaluasi Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai. *Vol.2 No.2.*
- Hemawati, Istiana, Endro Winarno. 2020. Persepsi keluarga penerima manfaat tentang program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Ogyakarta. Balai besar penelitian dan pengembangan pelayanan kesejahteraan social (B2P3KS) Kementerian Sosial RI.
- Khaeruman, Ahmad Mukhlis. 2018. Pengaruh Kompetensi Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) dan UMKM Peserta terhadap peningkatan Pendidikan anak Peserta PKH di Kecamatan Ciracas Kabupaten Serang. Universitas Bina Bangsa Banten. Banten
- Lestari, Widia. Drajat Tri Kartono, Argyo Demartoto, Khabib Bima Setiyawan. 2019. Pemberdayaan Rumah Tangga Menuju Kemandirian Melalui Modal Sosail Pada Program Keluarga Harapan (PKH)
- Mustika, Nurma Hasna, Nurhadji Nugraha. 2019. Analisis Dampak Pemberian Bantuan program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap kesejahteraan Masyarakat. Univesitas PGRI Madiun.
- Nainggolan, Togiartua, Badrun Susantyo. 2017. Upaya Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. Studi di Empat Daerah Di Indonesia. Pusat Penelitian dan pengembangan kesejahteraan social, kementerian Sosial RI. Jakarta Timur.
- Risnandar, Aditya Wisnu Broto. 201. Implementasi Program Bantuan Sosial Non Tunai Di Indonesia. Direktorat Jendral penanganan Fakir miskin. Kementerian social republic Indonesia. Jakarta Pusat
- Sahib, Munawarah.2016. Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulanagna kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alaudin. Makasar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Widiyanto, S. (2014). Sukses Menekan Kemiskinan, Belasan Negara Pelajarai Program Keluarga Harapan Indonesia. dalam artikel yang dipublikasikan pada harian Pikiran Rakyat tanggal 14 November 2014 Pukul 15.53 WIB